

Penerapan Literasi Sosial Budaya Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas IV MI Ihyauddin Ngayung Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Dwi Rosyidatul Kholidah

Universitas Billfath Lamongan

Email: choida89@gmail.com

Wenny Itasari

Universitas Billfath Lamongan

Email: wenny.itasari@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan literasi sosial budaya dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa kelas IV MI Ihyauddin Ngayung pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Sampel penelitian terdiri dari 15 siswa kelas IV. Penerapan literasi sosial budaya dianggap berhasil, terlihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa dari pre-test (64,67) menjadi post-test (80). Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penerapan literasi sosial budaya terhadap peningkatan komunikasi siswa, dengan nilai t hitung (0,2) lebih kecil dari t tabel (2,048). Oleh karena itu, hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pemahaman efektivitas literasi sosial budaya dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Dengan demikian, pendekatan ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan metode pembelajaran yang memperhatikan aspek literasi sosial budaya untuk memajukan keterampilan komunikasi siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Kata Kunci: *Keterampilan Komunikasi, Literasi Sosial Budaya, Bahasa Indonesia*

PENDAHULUAN

Pentingnya pendidikan dalam membentuk karakter seseorang menjadi individu yang memiliki integritas moral, jujur, dan peduli terhadap lingkungan tidak dapat diabaikan¹. Undang-Undang Sistem Pendidikan di Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 menegaskan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang berbudi pekerti tinggi². Hal ini dilakukan dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Literasi budaya memiliki arti sebagai kemampuan untuk memahami sehingga bersikap bahwa identitas bangsanya yaitu kebudayaan Indonesia. Sementara literasi kewargaan yaitu

¹ Muhammad Fauzan Muttaqin and Hofipah Rizkiyah, "Efektifitas Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Keterampilan 4C Siswa Sekolah Dasar," *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD* 2, no. 1 (2022): 43–54, <https://doi.org/10.35878/guru.v2i1.342>.

² UU SISDIKNAS. <https://Peraturan.Bpk.Go.Id/Home/Details/43920/Uu-No-20-Tahun-2003>, n.d.

kemampuan untuk memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara (Kementrian 2017). Jadi, dapat disimpulkan bahwa literasi budaya dan kewargaan mencakup kemampuan seseorang untuk memahami dan berperilaku sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan sekitarnya, karena hal tersebut merupakan bagian integral dari budaya dan bangsa tertentu. Penguasaan literasi budaya dan kewargaan menjadi sangat krusial bagi siswa di era sekarang. Sayangnya, menurut survei *Programme for International Student Assessment (PISA)*, Indonesia menempati peringkat ke-69 dari 76 negara yang diselidiki, menunjukkan tingkat literasi yang rendah di Indonesia. Sejumlah survei lainnya, seperti *World's Most Literate Nations* yang dilakukan oleh Central Connecticut State University di Amerika Serikat pada tahun 2016, juga menyebutkan bahwa peringkat literasi Indonesia berada di urutan kedua terendah dari 61 negara yang diteliti.³

Ini mengindikasikan bahwa situasi literasi di Indonesia memang memprihatinkan, tetapi hal ini tidak berarti bahwa siswa Indonesia tidak memiliki peluang untuk menerapkan literasi. Salah satu contohnya adalah literasi budaya dan kewargaan yang seharusnya diperkenalkan sejak dini, karena siswa perlu memiliki pemahaman tentang budaya, adat istiadat, kepercayaan, ras, dan suku bangsa Indonesia. Tidak hanya itu, siswa juga perlu ditanamkan rasa cinta terhadap tanah air dan komitmen untuk melestarikan warisan budaya. Dengan cara ini, siswa akan mengembangkan jiwa patriotik dan menghargai sesama. Pendekatan ini juga sejalan dengan pendidikan karakter yang diharapkan oleh sistem pendidikan Indonesia, yang bersumber dari empat aspek, yaitu: olah hati (iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, tanggung jawab, disiplin, dan jiwa rohani yang baik), olah pikir (kecerdasan, kreativitas, inovasi, dan kritis), olahraga atau kinestetika (hidup bersih dan sehat, ceria, ulet, dan memiliki fisik yang kuat), serta olah rasa dan karsa (rasa kemanusiaan, saling kasih sayang, gotong royong, cinta tanah air, kerja keras, dan semangat juang tinggi).⁴

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara kepada salah satu guru Bahasa Indonesia MI Ihyauddin Ngayung bahwa literasi siswa-siswi MI Ihyauddin ngayung sangatlah rendah terutama pada siswa kelas 4. Literasi yang sangat rendah ini mengakibatkan pengetahuan siswa amat sangat terbatas dan berdampak pada komunikasi siswa. Pembelajaran bahasa Indonesia membutuhkan banyak literasi dalam penerapannya tapi tidak segampang itu menjadikan siswa mau untuk berliterasi. Salah satu cara untuk meningkatkan literasi siswa yakni dengan gerakan literasi sekolah. Gerakan literasi sekolah merupakan gerakan untuk menumbuhkan rasa cinta seorang peserta didik dalam berliterasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, anak-anak perlu dikenalkan bahkan diajarkan mengenai kepedulian sosial, agar suatu saat nanti anak mempunyai kepekaan terhadap lingkungan yang ada disekitarnya. Kepedulian terhadap lingkungan dapat diwujudkan dengan menanamkan budaya literasi agar dapat meningkatkan rasa peduli terhadap lingkungan disekitar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang Penerapan Literasi Sosial Budaya Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas IV MI Ihyauddin Ngayung pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, seperti apa pelaksanaan penerapan literasi social budaya di sekolah dan bagaimana keterampilan berkomunikasinya setelah diterapkan literasi social budaya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan ialah kuantitatif. Kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivis yang digunakan untuk meneliti pada

³ Yukaristia, *Literasi: Solusi Terbaik Untuk Mengatasi Problematika Sosial Di Indonesia* (CV Jejak, 2019).

⁴ Eva luthfi Fakhru Ahsani and Nur Rufidah Azizah, "Implementasi Literasi Budaya Dan Kewargaan Untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah Di Tengah Pandemi," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 11, no. 01 (2021): 7, <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v11i01.10317>.

populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵

Sampel merupakan ciri dari populasi yang merupakan bagian dari jumlah bagian yang diambil dari populasi disebut sampel. Pada penelitian ini dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua, peserta didik kelas IV yang terdiri dari 15 peserta didik di MI Ihyauddin Ngayung Maduran Lamongan yang akan menjadi sampel. Dalam menganalisa data tidak lepas dari metode yang digunakan agar hasil yang diperoleh lebih memuaskan. Oleh karena itu dalam mengelola data penulis menggunakan analisa statistic (analisa kuantitatif).⁷

Setelah menentukan metode-metode pengumpulan data yang cocok dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, maka tugas selanjutnya bagi seorang peneliti adalah menentukan metode apa yang paling tepat untuk menganalisa data tersebut.⁸ Oleh karena kesimpulan ditarik berdasarkan data, yang dalam hal ini berupa data yang sudah dianalisa, maka penarikan kesimpulan dilakukan sejalan dengan metode analisa data.

Adapun untuk menganalisis data penelitian eksperimen, akan peneliti kemukakan langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Menyusun data nilai awal, data ini digunakan untuk menyelidiki sampaiseberapa jauh pengetahuan atau keterampilan siswa dalam hal materi pelajaran yang akan diberikan.
2. Menyusun data nilai akhir, data ini digunakan untuk menyelidiki kemajuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran yang telah diberikan. Jika hasil tes ini lebih baik dibanding dengan hasil dalam nilai awal berarti satuan kelas telah maju.
3. Uji Prasyarat Analisis
 1. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji kenormalan suatu data yang akan dianalisis. Untuk itu sebelum peneliti menggunakan teknik statistic, maka kenotmalan suatu data harus diuji terlebih dahulu.

Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas dari penulis menggunakan chi kuadrat (x). langkah-langkah yang diperlukan dalam menggunakan rumus Chi Kuadrat adalah sebagai berikut:

Menentukan jumlah kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

- 1) Menentukan rentang data

$$Rd = \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil}$$

- 2) Menentukan panjang kelas interval

$$PK = \frac{\text{Data terbesar} - \text{Data Terkecil}}{\text{Jumlah kelas interval}}$$

- 3) Menyusun ke dalam tabel distribusi frekuensi
- 4) Menghitung fh (frekuensi yang diharapkan)

⁵ Dwi Rosyidatul Kholidah, Choerul Anwar Badruttamam, and Minat Belajar, "Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik," *Cendekia* 10, no. 01 (2019): 1–14.

⁶ Yusraningsih H. Pongoliu and Yestiawati Tohope, "Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS* 12, no. 2 (2023): 259, <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v12i2.2606>.

⁷ Marzuki Marzuki, Sadrina Sadrina, and Helmawati Helmawati, "Penerapan Metode Pembelajaran Kreatif-Produktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro* 4, no. 1 (2023): 365–74, <https://doi.org/10.24036/jpte.v4i1.153>.

⁸ Ria Rezki Wulandari, Ida Bagus Kade Gunayasa, and Abdul Kadir Jaelani, "Pengaruh Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) Terhadap Keterampilan Membaca Kritis Siwa Kelas IV SDN Gugus IV Praya," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 6, no. 4 (2021): 582–87, <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i4.284>.

- 5) Memasukkan harga-harga fh ke dalam tabel kolom fh
 - 6) Membandingkan harga Chi Kuadrat hitung dengan chi kuadrat tabel
2. Uji homogenitas
- Sebelum menentukan rumus t-test mana yang akan digunakan, maka penulis melakukan uji varians. Pengujian homogenitas varians digunakan rumus uji F, yaitu:
- 1) Menentukan Jumlah Interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$
 - 2) Menghitung rentang data

$$Rd = \text{Data Terbesar} - \text{Data Terkecil}$$
 - 3) Menentukan Panjang Klas Interval

$$PK = \frac{\text{Data Terbesar} - \text{Data Terkecil}}{\text{Jumlah Kelas Interval}}$$
 - 4) Menyusun kelas interval
 - 5) Menghitung Mean

$$Me = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$
 - 6) Menghitung Varians / simpangan baku
 - 7) Menguji Varians dengan uji
 - 8) Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

$$F_{hitung} < F_{tabel} \text{ maka } H_0 \text{ diterima}$$

$$F_{hitung} > F_{tabel} \text{ maka } H_0 \text{ ditolak}$$

Setelah uji varians dilakukan maka penulis dapat menentukan rumus t-test yang akan digunakan untuk uji hipotesis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, tujuan dari rumusan masalah penelitian ini dibahas sebagai berikut:

1. Penerapan literasi sosial budaya

Setelah melakukan analisis data, dapat diketahui bahwa penerapan literasi sosial budaya yang dilakukan melalui mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki pengaruh terhadap peningkatan keterampilan komunikasi siswa kelas IV MI Ihyauddin Ngayung. Melalui teknik observasi, peneliti dapat melihat keterampilan komunikasi para siswa pada saat sebelum dan sesudah penerapan literasi sosial budaya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Peneliti kemudian menganalisis data yang diperoleh secara deskriptif dengan melihat rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada saat dilakukan pre-test dan post-test. Dimana nilai rata-rata siswa pada saat pre-test adalah sebesar 64,67 dengan kriteria kurang. Sedangkan nilai rata-rata siswa pada saat post-test dimana setelah diterapkannya literasi sosial budaya adalah sebesar 80 dengan kriteria Baik.

Literasi dapat didefinisikan sebagai kemampuan berpikir kritis dan peka terhadap keadaan lingkungan sekitar. Sedangkan literasi sosial budaya merupakan kemampuan tata nilai yang berlaku dalam lingkungan masyarakat yang menjadi ciri khas masyarakat tersebut. Dalam pengimplementasiannya, literasi sosial budaya bertujuan untuk mencegah perilaku yang mengarah dan terindikasi kepada disintegrasi bangsa. Literasi sosial budaya perlu diterapkan sedari dini yakni tingkat pendidikan dasar sebagai pembentukan generasi muda yang lebih baik.

2. Keterampilan Komunikasi

Hasil analisis pre-test dan post-test yang dilakukan oleh 15 siswa kelas IV MI Ihyauddin Ngayung menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar pada saat sebelum dan sesudah diterapkannya literasi sosial budaya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Hasil analisis nilai rata-rata pada pre-test siswa sebesar 64, 67 yang menunjukkan pada kategori kurang cukup. Dimana permasalahan yang dapat dilihat adalah kurangnya pembelajaran mengenai literasi sosial budaya pada siswa sedari dini. Sehingga komunikasi yang terjadi antar siswa kurang. Pada hasil analisis post-test, diketahui bahwa hasil nilai belajar siswa sebesar 80 dan termasuk ke dalam kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa dalam hal ini adalah keterampilan komunikasi setelah diterapkannya literasi sosial budaya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Kesimpulan dalam keterampilan komunikasi adalah adanya pengaruh yang signifikan tentang penerapan literasi sosial budaya melalui mata pelajaran bahasa Indonesia terhadap peningkatan keterampilan komunikasi siswa kelas IV di MI Ihyauddin Ngayung. Menurut Purwanto (2004), hasil ini merupakan suatu perolehan yang didapat karena ada kegiatan yang bersifat mengubah bahan raw materials menjadi bahan finished goods. Dalam penelitian ini, hasil ditunjukkan dari adanya perubahan komunikasi siswa. Hal ini mengacu pada nilai post-test yang dilakukan setelah diterapkannya literasi sosial budaya.

3. Pengaruh penerapan literasi sosial budaya terhadap keterampilan komunikasi siswa.

Pembahasan ini akan menjawab rumusan masalah ketiga yaitu terkait pengaruh penerapan literasi sosial budaya untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa kelas IV MI Ihyauddin Ngayung pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Setelah dilakukan analisis statistik deskriptif tentang pengaruh penerapan literasi sosial budaya terhadap komunikasi siswa, ditemukan bahwa ada perbedaan hasil nilai sebesar 15,33.

Berdasarkan analisis tersebut, hipotesis diterima, yakni penerapan literasi sosial budaya memiliki pengaruh terhadap peningkatan keterampilan komunikasi siswa kelas IV MI Ihyauddin Ngayung pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang ditunjukkan melalui hasil observasi dan juga hasil nilai pre-test dan post-test. Ada tidaknya pengaruh ini juga diperkuat melalui uji hipotesis dengan analisis statistik yang telah dilakukan dimana hasil ini menyatakan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ dimana nilai t_{tabel} sebesar 2,048 dan t_{hitung} 0,2. Maka $0,2 < 2,048$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh penerapan literasi sosial budaya terhadap peningkatan komunikasi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa Penerapan literasi sosial budaya merupakan salah satu model yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Hasil dari penelitian yang dilakukan pada 15 siswa kelas IV MI Ihyauddin Ngayung yang telah menerapkan literasi sosial budaya termasuk ke dalam kriteria baik. Hal ini sesuai dengan nilai rata-rata siswa pada saat dilakukan post-test. Keterampilan komunikasi siswa kelas IV MI Ihyauddin Ngayung menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari aspek pengetahuan dengan perolehan nilai rata-rata saat dilakukan pre-test dan post-test. Dimana rata-rata nilai pre-test siswa adalah sebesar 64,67 sedangkan pada saat post-test nilai rata-rata siswa adalah sebesar 80. Hasil uji hipotesis yang dibuktikan dengan analisis statistik menyatakan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ dimana nilai t_{tabel} sebesar 2,048 dan t_{hitung} 0,2. Maka $0,2 < 2,048$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh penerapan literasi sosial budaya terhadap peningkatan keterampilan komunikasi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Ahsani, Eva luthfi Fakhru, and Nur Rufidah Azizah. "Implementasi Literasi Budaya Dan

- Kewargaan Untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Madrasah Ibtidaiyah Di Tengah Pandemi.” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 11, no. 01 (2021): 7. <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v11i01.10317>.
- Kholidah, Dwi Rosyidatul, Choerul Anwar Badruttamam, and Minat Belajar. “Pengaruh Media Audiovisual Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik.” *Cendekia* 10, no. 01 (2019): 1–14.
- Marzuki, Marzuki, Sadrina Sadrina, and Helmawati Helmawati. “Penerapan Metode Pembelajaran Kreatif-Produktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik.” *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro* 4, no. 1 (2023): 365–74. <https://doi.org/10.24036/jpte.v4i1.153>.
- Muttaqin, Muhammad Fauzan, and Hofipah Rizkiyah. “Efektifitas Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Keterampilan 4C Siswa Sekolah Dasar.” *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD* 2, no. 1 (2022): 43–54. <https://doi.org/10.35878/guru.v2i1.342>.
- Pongoliu, Yusraningsih H., and Yestiawati Tohopi. “Penerapan Metode Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS* 12, no. 2 (2023): 259. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v12i2.2606>.
- UU SISDIKNAS. <https://Peraturan.Bpk.Go.Id/Home/Details/43920/Uu-No-20-Tahun-2003>, n.d.
- Wulandari, Ria Rezki, Ida Bagus Kade Gunayasa, and Abdul Kadir Jaelani. “Pengaruh Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) Terhadap Keterampilan Membaca Kritis Siswa Kelas IV SDN Gugus IV Praya.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 6, no. 4 (2021): 582–87. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i4.284>.
- Yukaristia. *Literasi: Solusi Terbaik Untuk Mengatasi Problematika Sosial Di Indonesia*. CV Jejak, 2019.